

## Evaluasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Rakyat Krueng Mane

### *Traditional Market Evaluation: Case Study of Pasar Rakyat Krueng Mane*

Yenny Novianti<sup>1</sup>, Nur Aini<sup>2</sup>, Effan Fahrizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh  
yenny.novianti@unimal.ac.id

[Diterima 29/10/2022, Disetujui 18/2/2023, Diterbitkan 6/3/2023]

---

---

#### **Abstrak**

Pasar Rakyat Krueng Mane merupakan salah satu pasar tradisional dibangun pemerintah. Pasar tradisional adalah bahagian dari sarana dan prasarana perekonomian di Indonesia. Akan tetapi, keberadaannya semakin terkikis dengan pasar modern dan pemanfaatan pasar yang kurang optimal. Pemerintah mencanangkan Program Revitalisasi Pasar, namun banyak yang mengalami kegagalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dan kriteria desain dari aspek fungsional elemen standar ruang, aksesibilitas, zonasi dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan penjabaran secara deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan place centered mapping pada observasi lapangan, survei menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis bersifat evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dikaji belum efektif untuk digunakan oleh pedagang maupun pembeli selama masa hidupnya. Oleh karena itu disarankan kriteria desain berupa ukuran ruang dagang berdasarkan standar, lebar sirkulasi tidak bervariasi dalam artian harus sesuai dengan standar, zonasi sebaiknya diberikan penanda yang jelas dan fasilitas untuk pasar harus disediakan kembali supaya pasar yang telah dibangun dapat digunakan secara optimal.

**Kata Kunci :** evaluasi; fungsional; pasar tradisional; standar SNI

#### **Abstract**

*The Krueng Mane People's Market is one of the traditional markets built by the government. Traditional markets are part of the economic facilities and infrastructure in Indonesia. However, its existence is increasingly being eroded by the modern market and the less than optimal use. The government has launched a Market Revitalization Program, but many have failed. The purpose of this study was to determine the use and design criteria of the functional aspects of standard elements of space, accessibility, zoning and facilities. This study uses an evaluation method with a qualitative descriptive elaboration. In collecting data, the method used is place centered mapping on field observations, surveys using questionnaires and interviews. The results of the study indicate that the aspects studied have not been effective for use by traders and buyers during their inhabited period. Therefore, it is suggested that the design criteria are the size of the trading room based on the standard, the width of the circulation does not vary in the sense that it must comply with the standard, the zoning should be given a clear marker and the facilities for the market must be provided again so that the market that has been built can be used optimally in the future.*

**Keyword:** Evaluation; Functional; SNI Standard; Traditional Market

---

---

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang  
p-ISSN 2580-1155  
e-ISSN 2614-4034

## Pendahuluan

Pasar tradisional termasuk fasilitas umum sebagai tempat untuk mempermudah terpenuhinya kebutuhan bersama dari masyarakat terkhusus di bidang perekonomian. Oleh karena itu, pelayanan pasar sebagai fasilitas umum harus diutamakan dengan memperhatikan unsur-unsur pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan usaha yang dilakukan kelompok atau seseorang untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, (Jati, D. K., 2014). Saat ini, banyak pasar tradisional di beberapa daerah Indonesia yang melakukan revitalisasi dan renovasi. Program revitalisasi dan renovasi tersebut dilakukan untuk pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan pengelolaan kualitas pasar tradisional terhadap pasar modern. Pembangunan revitalisasi dan renovasi pasar dianjurkan dibangun dengan mengarah pada Standar Nasional Indonesia (“Pasar Rakyat. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152,” n.d.) yang telah ditetapkan untuk pasar rakyat .

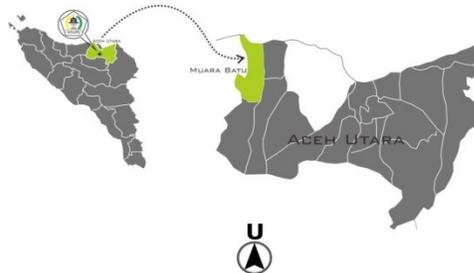
Tahun 2019, dibangun sebuah pasar rakyat yang terletak dibelakang pasar buah tepatnya di samping jalan lintas Krueng Mane atau di pertengahan Kota Krueng Mane. Pasar rakyat ini diresmikan di awal tahun 2020. Namun, pasar yang sudah disiapkan oleh pemerintah daerah tersebut sampai saat ini belum berfungsi dengan baik.

Adapun permasalahan yang diteliti adalah mengevaluasi pasar tradisional berdasarkan aspek fungsional. Ruang lingkup hanya mengkaji evaluasi purna huni melalui aspek fungsional. Pasar yang terbangun dari program revitalisasi belum sepenuhnya berfungsi optimal. Perancangan fisik bangunan menjadi salah satu penyebab pasar tradisional yang terbangun akhirnya sepi (Karin, 2018). Efektifitas pasar bahagian dari kebutuhan dan kenyamanan pengguna, serta kesesuaiannya dengan standar pasar tradisional yang ada. Belum berfungsi secara optimal merupakan latar belakang yang menarik untuk mengevaluasi pasar tradisional sehingga mampu berfungsi secara optimal dan terwujud kriteria perancangan bangunan pasar yang lebih berkualitas terkait revitalisasi mendatang.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Medan-Banda Aceh, Krueng Mane, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan lokasi penelitian, Kecamatan Muara Batu memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dewantara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireun



**Gambar 1.** Peta Provisi Aceh - Aceh Utara (Sumber: Penulis 2022)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif karena data yang digunakan adalah deskripsi dari keadaan yang terjadi langsung di lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan mengacu pada pemetaan ruang/*place centered*

mapping terkait dengan variabel yang didapat dari aspek fungsional yang berkenaan dengan fokus penelitian, menggunakan instrument skala likert berupa kuesioner atau wawancara.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Makin jumlah sampel mendekati jumlah populasi, maka peluang kesalahan generalisasi (diberlakukan umum) semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, makin besar kesalahan generalisasi Sugiyono, 2007 dalam (Halim, 2019). Populasi pengguna ruang pasar tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow (Halim, 2019).

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z $\alpha$  = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha$  = 5% = 1.96

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1-P

L = Tingkat ketelitian 20%.

Berdasarkan rumus diatas, maka diketahui:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.2)^2} = 24.01$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Sampel adalah pengguna pasar dengan jumlah 24 orang yang beraktivitas di ruang-ruang pasar rakyat Krueng Mane. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan berdasarkan aspek fungsional.

**Tabel 1.** Variabel Evaluasi Pasar Tradisional

Teori	Variabel	Sub Variabel	Indikator
SNI Pasar Rakyat, 2015	Standar Ruang	Kios	1. Ukuran Kios 2. Tersedia ventilasi
		Los	1. Ukuran Los 2. Tersedia ventilasi
Preiser, 1988	Akses / Sirkulasi dalam dan luar	Akses / Sirkulasi dalam dan luar	1. Lebar Lorong 2. Pola sirkulasi 3. Tidak adanya benda penghalang akses
Nurchaya dan Astuti, 2021		Jarak dari jalan raya ke pasar	Bersifat mudah dicapai
SNI Pasar Rakyat, 2015	Aksesibilitas	Pintu masuk pasar	1. Jumlah pintu masuk 2. Lebar pintu 3. Jumlah tangga
		Tangga	4. Lebar tangga 5. Tinggi tangga
Preiser, 1988	Akses / Sirkulasi dalam dan luar	Akses / Sirkulasi dalam dan luar	1. Lebar Lorong 2. Pola sirkulasi 3. Tidak adanya benda penghalang akses
Nurchaya dan Astuti, 2021		Ramp	Kesediaan ramp
		Escalator	Kesediaan escalator
		Akses untuk kursi roda	Kesediaan akses
		Transportasi angkutan umum	Jenis angkutan

Teori	Variabel	Sub Variabel	Indikator
SNI Pasar Rakyat, 2015 Preiser, 1988 Nurchahya dan Astuti, 2021	Zonasi	Papan keterangan lokasi/zona	Kesediaan papan keterangan lokasi/zona
		Papan identitas setiap zona	Kesediaan papan identitas setiap zona
		Zonasi per lantai	1. Jenis ruangan pasar 2. Jenis dagangan/usah
SNI Pasar Rakyat, 2015 Nurchahya dan Astuti, 2021	Fasilitas	Kantor	Kesediaan kantor
		Tempat Parkir	1. Kesediaan parkir 2. Kemudahan akses keluar masuk 3. Tidak adanya benda penghalang
		Tempat bongkar muat	Kesediaan khusus
		Pelayanan	Kesediaan pelayanan
		Masjid/Musalla	Kesediaan masjid/musalla
		Toilet/kamar mandi	Kesediaan toilet/kamar mandi minimal 1 lokasi
		Listrik	Kesediaan listrik
		Alat pemadam	Kesediaan alat pemadam
		Pos ukur ulang	Kesediaan pos ukur ulang minimal 1

Sumber: Preiser dalam Karin, 2018

Instrumen dari kuesioner kepada pengguna pasar untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari pengguna di Pasar rakyat Krueng Mane mengenai kenyamanan dan kesesuaian yang dirasakan oleh pengunjung terhadap fasilitas yang sudah di sediakan

**Tabel 2.** Instrumen Evaluasi Pasar Tradisional

No	Teori	Variabel	Sub Variabel	Instrumen
A.	SNI Pasar Rakyat (2015) Preiser (1988) Nurchahya dan Astuti (2021)	Standar Ruang	Kios	<b>A1.</b> Ukuran kios mudah untuk melakukan aktivitas jual beli.
			Los	<b>A2.</b> Tinggi dan lebar meja los sudah dapat menampung barang dagangan
B.	SNI Pasar Rakyat (2015) Preiser (1988)  Nurchahya dan Astuti (2021)	Aksesibilitas	Jarak dari jalan raya ke pasar	<b>B1.</b> Jarak dari jalan raya ke pasar tidak jauh.
			Pintu masuk pasar	<b>B2.</b> Pintu masuk dan keluar dibangunan pasar dapat ditemukan dan diakses dengan mudah.
			Akses/ Sirkulasi dalam dan luar	<b>B3.</b> Koridor mudah untuk dilalui dan tidak terhalang sesuatu.
			Ramp Escalator	<b>B4.</b> Koridor dapat dilalui 2 orang berdampingan dengan membawa belanjaan
			Akses untuk kursi roda Transportasi angkutan umum	<b>B5.</b> Transportasi angkutan umum sangat mudah ditemukan di area pasar.

No	Teori	Variabel	Sub Variabel	Instrumen
C.	SNI Pasar Rakyat (2015)	Zonasi	Papan keterangan lokasi/zona	C1. Sudah tersedia papan informasi yang baik untuk menunjukkan arah-arah bagian pasar.
	Preiser (1988)		Papan identitas setiap zona	C2. Tersedia papan identitas zonasi pada pasar.
	Nurchahya dan Astuti (2021)		Zonasi per lantai	
D.	SNI Pasar Rakyat (2015)	Fasilitas	Kantor	D1. Luas area parkir sudah dapat menampung kendaraan pengguna pasar.
			Tempat Parkir	
	Tempat bongkar muat		D2. Tempat bongkat muat memadai dan tidak terhalang dangan objek lainnya.	
	Pelayanan			
	Masjid/Musalla		D3. Diarea bangunan pasar terlihat bersih dan bebas sampah.	
	Toilet/kamar mandi			
	Listrik		D4. Toilet umum mudah ditemukan diarea pasar.	
	Alat pemadam			
Pos ukur ulang				

Sumber: Penulis, 2022

### Hasil dan Pembahasan

Pasar Rakyat Krueng mane terletak di Jalan Lintas Krueng Mane-Sawang dan sebelah kanan Jalan Lintas Medan-Banda Aceh dengan luas area 1.132 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.082 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. Lokasi Pasar Rakyat (Sumber: Penulis 2022)

#### A. Analisa Hasil Evaluasi Pasar Tradisional

Kajian analisa evaluasi pasar tradisional melalui aspek fungsional, yaitu: standar ruang, aksesibilitas, zonasi dan fasilitas.

##### 1. Standar Ruang

Analisa Standar Ruang pasar rakyat, ditentukan berdasarkan standar indikator penilaian untuk setiap faktor yang mempengaruhi tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Indikator dan hasil observasi Standar Ruang Pasar Rakyat Krueng Mane

No	Faktor	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kios	3 x 3 m	Kios A = 2.0 x 3.0 m Kios B = 2.0 x 2.4 m
2.	Los	2 x 1,5 m	1.03 x 1.4 m
3.	Tinggi Meja	Minimal 60 cm dari lantai	1.0 m
4.	Lebar Jalur Sirkulasi	> 2.2 m	Sirkulasi 1= 2.7 m Sirkulasi 2= 1.1 m (akses tangga) Sirkulasi 3 = 1.1 m Sirkulasi 4 = 0.9 m Sirkulasi 5 = 1.5 m Sirkulasi 6 = 1.7 m Sirkulasi 7 = 1.6m Sirkulasi 8 = 3.25 m

(Sumber: Penulis 2022)

a. Kios

Kios A berada di lantai 1 dengan ukuran sebesar 2x3 m dan ketinggian 3 m dengan jumlah kios adalah 40 kios, bagian dalam pasar ada 16 kios dan bagian luar 24 kios. Kios yang sudah berfungsi ada 22 buah dengan jenis dagangan yang berbeda-beda. Kios memiliki meja jualan dengan ketinggian 0,6-1 m dan memiliki ventilasi. Akan tetapi, ukurannya masih belum memenuhi SNI, ukuran kios pasar sangat kecil untuk beraktivitas dan belum efektif. Kios A yang banyak disewa adalah kios bagian luar pasar. Namun, ukuran kios sangat sempit karena luasan ruang tidak efektif, sehingga sebagian kios A ini terpaksa dibongkar dinding pembatas antara kios luar dan dalam atau samping untuk menambah ukuran ruangan.

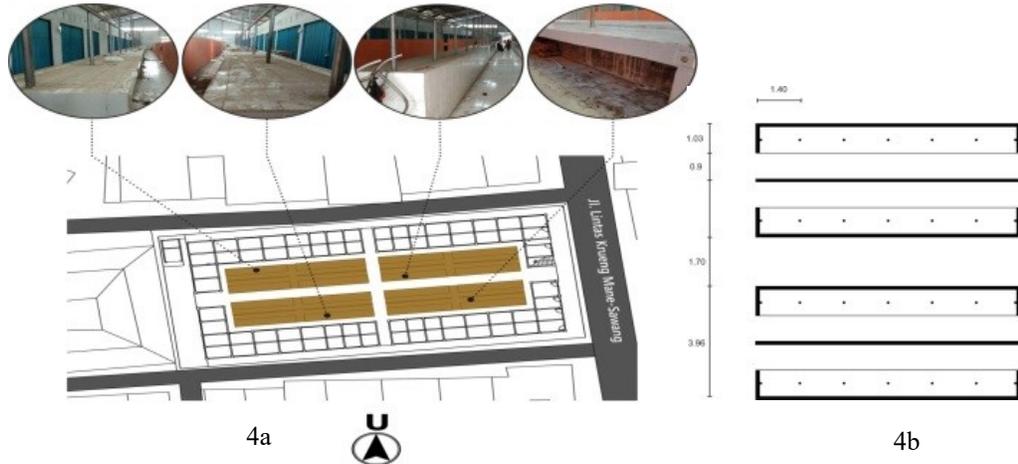


**Gambar 3a** Zona Kios A dan Kios B dan **3b.** Ukuran Kios A dan Kios B  
(Sumber: Penulis 2022)

Kios B memiliki ukuran 2.0 x 2.4 meter dengan tinggi 3 meter. Total kios B berjumlah 24 kios, bagian dalam pasar ada 12 kios dan bagian luar 12 kios. Ukuran kios, belum memenuhi standart SNI dan hanya ada 8 kios telah berfungsi dengan jenis dagangan yang berbeda-beda. Kios yang banyak disewa merupakan kios bagian luar pasar sebanyak 6 kios dan bagian dalam 2 kios. Kios berfungsi akan tetapi tidak berlangsung lama, karena kurang minat pembeli sehingga kios tutup.

b. Los

Los pasar ukuran 1,03 x 1,4 m dengan tinggi 1 m, jumlah los sebanyak 88 los di area dalam pasar. Setiap los hanya dibatasi oleh tiang-tiang di atas meja los dan setiap deret los memiliki dua tempat penyimpanan barang yang terletak di bawah meja los. Setiap los memiliki arus listrik. Ruang los sudah baik namun belum efektif dan tidak sesuai standar. Sampai saat ini, los pada pasar rakyat krueng mane ini tidak berfungsi.



**Gambar 4a.** Zona Los dan **4b.** Ukuran Los Pasar Rakyat Krueng Mane  
(Sumber: data, 2022)

c. Lebar jalur sirkulasi

Konsep sirkulasi pada ruang dalam bangunan pasar menggunakan pola-pola linier yang secara menerus mengitari lapak-lapak disusun berdasarkan orientasi primer dan sekunder bangunan, sehingga lapak-lapak tersebut secara langsung menghadap pengunjung yang masuk melalui akses utama dan alternatif.



**Gambar 6.** Area Sirkulasi Pasar (Sumber: data, 2022)

Standar ruang pasar Krueng Mane berdasarkan tabel 4 adalah kios dengan indikator standar 3 x 3 meter sedangkan hasil observasi terdapat kios A 2x3 meter dan Kios B 2x2,4 meter, Los dengan indikator standar 2x1,5 meter sedangkan hasil observasi 1,3x1,4 meter, tinggi meja dengan indikator standar 60 cm dari lantai sedangkan hasil observasi 1 meter, lebar jalur sirkulasi > 2.2 meter sedangkan hasil observasi 0.9 sampai 3.25 meter.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas pasar rakyat, ditentukan standar indikator penilaian untuk setiap faktor yang mempengaruhi seperti disajikan pada tabel berikut

**Tabel 5.** Indikator dan hasil observasi Aksesibilitas Pasar Rakyat Krueng Mane

No	Faktor	Indikator	Hasil Observasi
1.	Jarak dari jalan raya ke pasar	< 100 m	15 meter
2.	Jumlah Pintu masuk pasar	3 buah	4 buah
3.	Akses/ Sirkulasi dalam dan luar	> 2.2 m	Sirkulasi 1 = 2.7 m Sirkulasi 2 = 1.1 m (akses tangga) Sirkulasi 3 = 1.1 m Sirkulasi 4 = 0.9 m Sirkulasi 5 = 1.5 m Sirkulasi 6 = 1.7 m Sirkulasi 7 = 1.6 m Sirkulasi 8 = 3.25 m
4.	Ramp	Ada	Ada
5.	Eskalator	Ada	Tidak ada
6.	Akses untuk kursi roda	Ada	Tidak ada
7.	Transportasi angkutan umum	> 2 moda	Angkot, becak, ojek

(Sumber: data,2022)

a. Jarak dari jalan raya ke pasar

Menunjukkan kemudahan akses menuju pasar, ditinjau dari jarak jalan raya ke pasar hanya berjarak 15 meter dari arah Jalan Medan-Banda Aceh, sedangkan dari jalan lintas Krueng Mane-Sawang sangatlah dekat sekitar 1 meter dari badan jalan.

b. Jumlah pintu masuk pasar

Ketersediaan jumlah pintu masuk ke pasar ada 4 buah, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 7** Titik Pintu Masuk pasar (Sumber: Penulis 2022)

Akses pintu masuk utama pasar terdiri dari 4 pintu seperti pada titik akses (*T1* dan *T4*) memiliki lebar 2,7 m, sedangkan pintu akses alternatif memiliki lebar 1,5 m berdasarkan dengan ukuran yang sudah ada pintu akses ini sudah sesuai dengan SNI dan terpenuhi

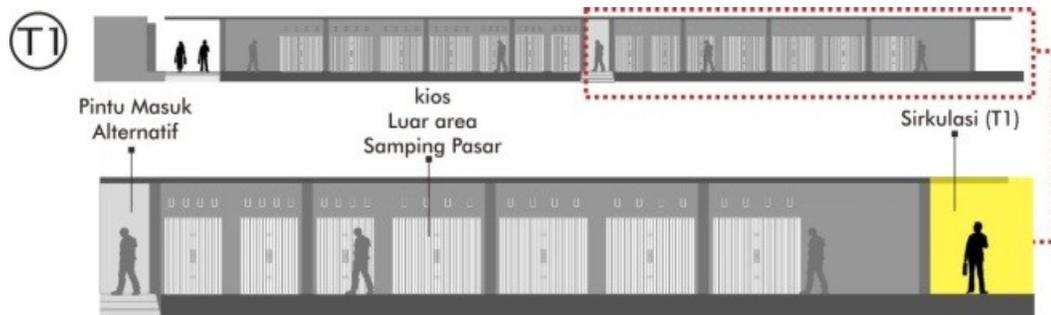
c. Akses/Sirkulasi luar dan dalam

Analisa terkait akses maupun sirkulasi luar dan dalam terdapat di beberapa titik ruang sebagai berikut.



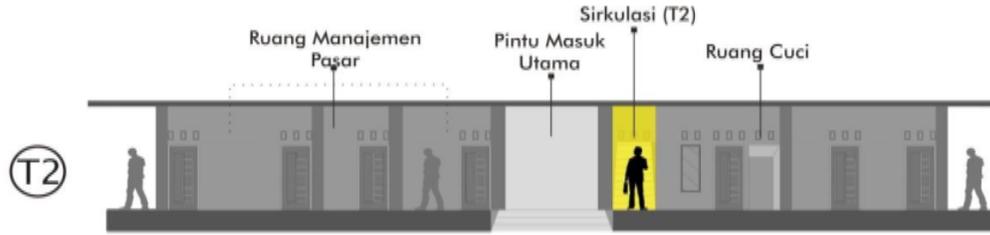
**Gambar 8** Sirkulasi Pasar Rakyat (Sumber: Penulis 2022)

Gambar diatas menjelaskan bahwasannya ada beberapa titik area sirkulasi yang akan menjadi jalur akses pengunjung pasar rakyat Krueng Mane. Berikut ini merupakan detail dari beberapa titik sirkulasi yang terdapat didalam ruang pasar rakyat Krueng Mane.



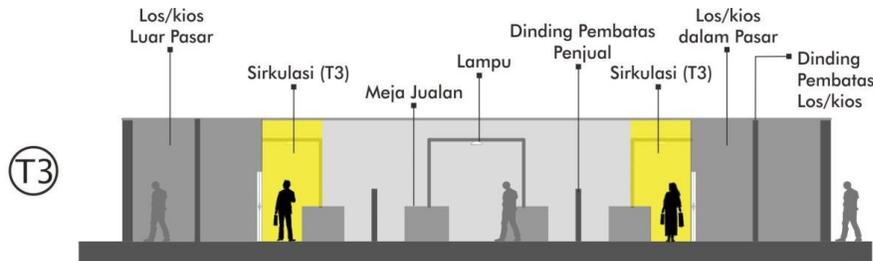
**Gambar 9** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T1*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik satu (*T1*) merupakan ruang sirkulasi utama pada pasar rakyat Krueng Mane memiliki lebar lorong sebesar 2,2 meter (Lihat *T1* pada gambar 8 dan 9), tujuannya untuk mengembalikan jalur sirkulasi sesuai fungsinya, disesuaikan standar ukuran lebar menyetarakan literatur yang ada atau sesuai dengan SNI untuk pasar tipe III sudah masuk dalam indikator mudah dan efektif untuk di akses untuk mengarahkan pengunjung ke dalam area-area pencarian pengunjung.



**Gambar 10** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T2*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik dua (*T2*) merupakan ruang sirkulasi berupa tangga yang digunakan manajemen pasar untuk menuju lantai dua yang terdapat ruang pengelola. Tangga ini memiliki lebar 1,10 meter dengan ketinggian anak tangga 22 cm (tidak sesuai dengan SNI tentang elemen bangunan pasar Bilamana bangunan berlantai dua memiliki ketinggian anak tangga maksimal 18 cm).



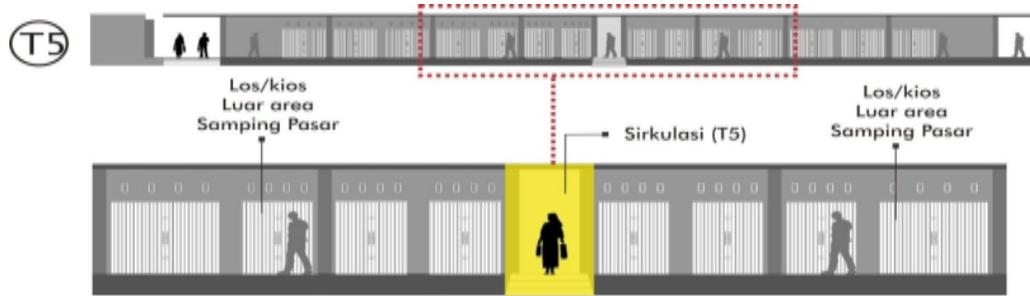
**Gambar 11.** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T3*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik tiga (*T3*) merupakan sirkulasi yang paling dekat dengan kios/los bagian dalam pasar, area ini dibuat supaya lapak-lapak tersebut secara langsung menghadap pengunjung yang masuk melalui akses utama. Namun dalam hal ini ukuran sirkulasi yang sudah dibuat tidak efektif karena lebar sirkulasi pada titik ini sebesar 1,15 meter yang membuat pengunjung kesulitan dalam mengakses jika ada orang lain didepan dengan barang bawaannya akan menjadi penghambat untuk mereka beraktivitas di area tersebut (Lihat *T3* pada gambar 8 dan 11)



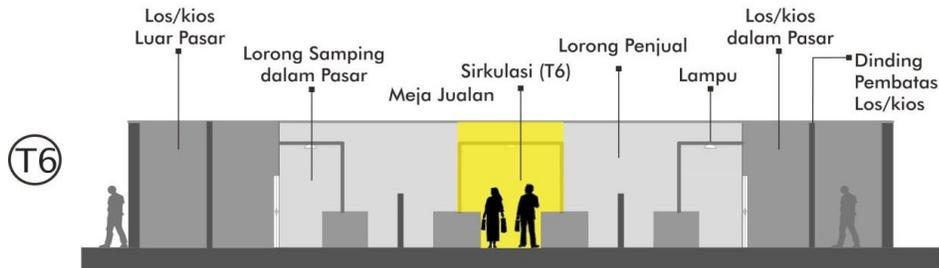
**Gambar 12.** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T4*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik empat (*T4*) merupakan dua ruang sirkulasi penjual yang saling membelakangi dan dibuat dengan dinding pembatas setinggi 1,5 meter. Lebar masing-masing lorong sebesar 0,95 meter, dengan lebar area ini sudah termasuk dapat memudahkan pedagang untuk melakukan aktivitas berjualan dengan cara duduk ataupun berdiri (Lihat *T4* pada gambar 8 dan 12).



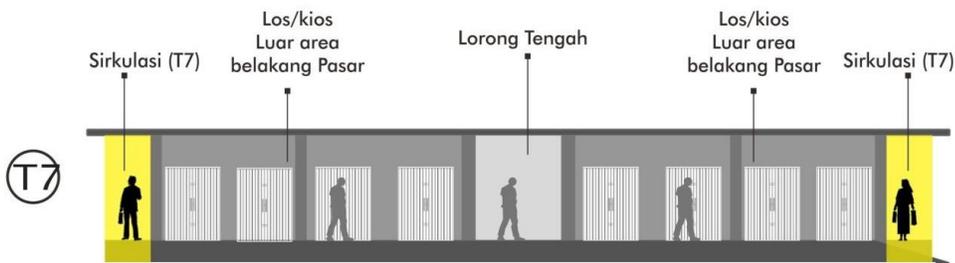
**Gambar 13.** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T5*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik lima (*T5*) merupakan ruang sirkulasi jalur alternative menuju ruang dalam pasar yang terletak pada samping bangunan pasar dengan lebar 1,5 meter (Lihat *T5* pada gambar 8 dan 13) jalur ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pengunjung masuk dan keluar dari dalam pasar yang tidak harus melalui jalur utama atau pintu utama pasar, dengan ukuran yang sudah ada jalur ini sudah cukup efektif berdasarkan SNI untuk pasar tipe III ini.



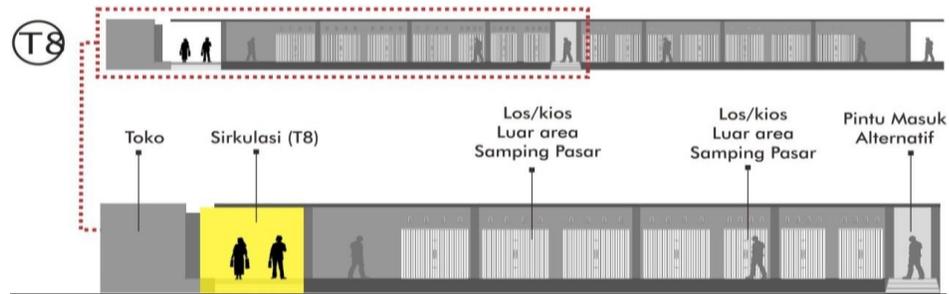
**Gambar 14.** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T6*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik enam (*T6*) merupakan ruang sirkulasi bagian tengah pasar dengan lebar 1,7 meter (Lihat *T6* pada gambar 8 dan 14) sirkulasi ini bertujuan mengurangi dampak penumpukan aktivitas dan tidak terjangkaunya area jual, sehingga dapat dilakukan dengan cara membuat pertemuan baru antara pertemuan jalur sirkulasi agar pengunjung dapat mengakses area satu ke area yang lainnya. Lebar sirkulasi ini berdasarkan SNI sudah masuk indikator mudah dan efektif untuk di akses oleh pengunjung pasar.



**Gambar 15.** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T7*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik tujuh (*T7*) adalah area akses sirkulasi samping pada luar pasar. Ruang sirkulasi ini dibuat sebagai teras terluar untuk memudahkan pengunjung menuju kios/los luar pasar. Jalur ini tidak efektif jika dilihat dari lebar jalur sirkulasi yang berukuran sebesar 1,4 m sehingga tidak sesuai berdasarkan SNI (lihat *T7* pada gambar 8 dan 15). Ruang sirkulasi disampingnya terdapat tangga menuju kios/los, namun tangga yang sudah ada tidak efektif untuk kenyamanan pengguna pasar sebagai pijakan di karenakan anak tangga yang terlalu tinggi sebesar 30 cm.



**Gambar 16.** Perspektif Titik Sirkulasi Pasar (*T8*) (Sumber: Penulis 2022)

Titik delapan (*T8*) adalah ruang sirkulasi yang terletak dibelakang bangunan pasar rakyat dengan lebar sebesar 3,35 m. Ruang sirkulasi ini dibuat lebar karena berhadapan dengan kios/toko lain yang ada dibelakang pasar dan juga sering digunakan untuk area penjahit dengan meletakkan alat jahit dipinggir lorong tersebut. Namun peletakan alat jahit tersebut tidak menjadi penghalang untuk pengguna pasar lainnya dalam beraktifitas. Yang menjadi penghalang pada sirkulasi ini adalah pos (lihat *T8* pada gambar 8 dan 16).

d. Ramp

Ketersediaan akses ramp di bagian depan dengan lebar 2,7 m dan 3,35 m dibagian belakang pasar. Ramp ini berfungsi untuk memudahkan proses pemindahan barang dengan menggunakan gerobak khusus angkut barang. Ukuran/lebar akses ramp pada pasar ini sudah baik, namun pada ramp bagian belakang pasar untuk kemiringannya sedikit terjal ketika digunakan sehingga membuat pengguna pasar sedikit kesulitan menggunakan ramp ini, apalagi ketika musim penghujan material yang ada pada ramp menjadi licin sehingga kemungkinan besar membuat pengguna ramp terjatuh.

e. Eskalator

Belum tersedia eskalator dikarenakan akses paling banyak dilakukan pada bangunan pasar terdapat di lantai satu saja sehingga tidak memerlukan eskalator sedangkan lantai dua hanya terdapat ruang pengelola dengan menggunakan tangga. Oleh karena itu, tidak menjadi permasalahan terkait tidak tersedianya eskalator pada pasar rakyat Krueng Mane ini.

f. Akses Kursi Roda

Tidak tersedianya akses khusus untuk penyandang difabel namun untuk akses ramp bagian depan pasar masih bisa digunakan, akan tetapi sedikit berbahaya karena ramp yang tersedia tidak memiliki pembatas pingir ramp sehingga memungkinkan penyandang difabel terjatuh atau terdorong keluar dari jalur akses ramp ini. Oleh karena itu, untuk akses kursi roda pada pasar ini tidak memenuhi indikator terkait standar yang telah ada.

g. Transportasi angkutan umum

Lokasi pasar yang cukup strategis sehingga dilewati beberapa angkutan umum yaitu angkot, becak dan ojek, sehingga mengakibatkan pengguna pasar tidak merasa khawatir dan kesulitan untuk mengangkut barang, berpindah tempat atau ketika meninggalkan pasar.

Berdasarkan indikator dan analisa menunjukan faktor yang memenuhi standart antara lain jarak dari jalan raya, jumlah pintu masuk, akses dan sirkulasi dalam dan luar, ramp dan transportasi angkutan umum.

3. Zonasi

Adapun zonasi di pasar rakyat Krueng Mane tersebut di atas, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 6.** Indikator dan hasil observasi Zonasi Pasar Krueng Mane

No	Faktor	Indikator	Hasil Observasi
1.	Papan nama keterangan lokasi	Ada	Tidak ada
2.	Papan identitas setiap zona	Ada	Ada
3.	Zonasi lantai 1	Bahan pangan kering 1. Sembako 2. Sayur 3. Buah	1. Pakaian 2. Aksesoris 3. Makanan kering 4. Jasa (Dominan menjahit pakaian)

(Sumber: data, 2022)

Analisis zonasi berdasarkan tabel 4, menunjukkan kondisi eksisting belum sesuai dengan peraturan zonasi yang ada karena belum menerapkan sistem pengelompokan komoditas dengan baik. Tidak terdapat papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi dalam pasar rakyat krueng mane ini baik di luar didalam, di lantai 1 maupun lantai 2. Akan tetapi, papan identitas setiap zona sudah terpasang di kios yang sudah berfungsi dan sudah memenuhi standar yang telah ada. Ketidaksesuaian area zonasi terlihat di lantai 1 teridentifikasi dengan pedagang komoditas tersebar acak tanpa pengelompokan yang jelas. Hal ini dapat mengakibatkan pengaruh buruk pada lingkungan kebersihan dan kesehatan pasar.



**Gambar 17** Pencampuran komoditas pada lantai 1 (Sumber: Penulis 2022)

Berdasarkan indikator dan analisa zonasi adalah papan nama keterangan lokasi dengan indikator standar ada hasil observasi tidak tersedia, tersedia papan identitas setiap zona, dan zonasi lantai satu dengan indikator standar terdapat zona Sembako, sayur dan buah sedangkan hasil observasi zona pakaian, aksesoris, makanan kering dan jasa

4. Fasilitas

Analisa fasilitas pasar rakyat Krueng Mane dapat dilihat pada tabel berikut.

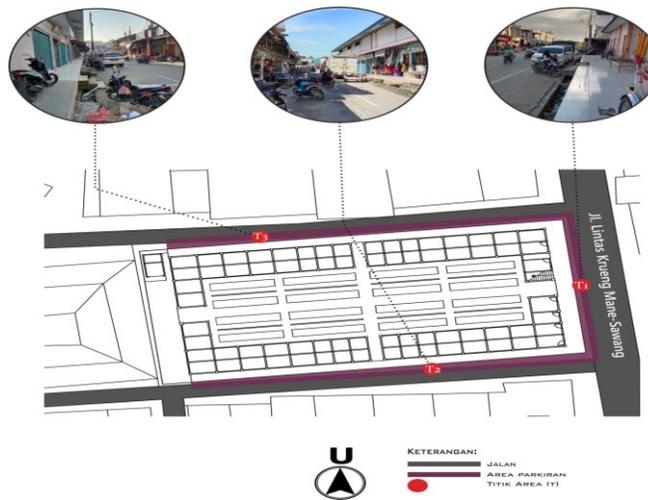
**Tabel 7.** Indikator dan hasil observasi Fasilitas Pasar Krueng Mane

No	Faktor	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kantor	Di dalam lokasi	Di dalam pasar
2.	Tempat Parkir	Off street parkir	On street parkir
3.	Tempat bongkar muat	Tersedia	Tidak ada tempat khusus
4.	Pelayanan kebersihan	Ada	Ada
5.	Masjid/Musalla	Ada	Tidak tersedia
6.	Toilet/kamar mandi	Minimal berada di 1 lokasi	Tidak tersedia
7.	Tempat cuci tangan	Minimal di 1 lokasi	Ada di 1 lokasi
8.	Listrik	Ada	Ada
9.	Alat pemadam	Ada	Tidak tersedia
10.	Pos ukur ulang	Minimal 1	Tidak Ada

(Sumber: data, 2022)

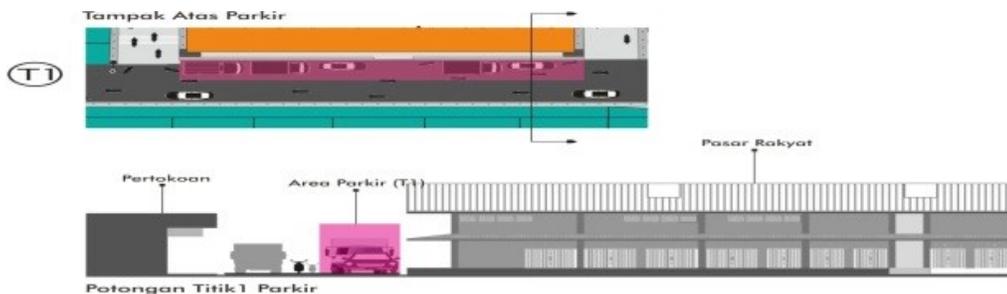
a. Parkir

Tempat parkir sesuai eksisting berada dipinggiran jalan, yaitu dibahu jalan yang ada disekeliling pasar. Penempatan parkir, pada jam dan hari biasa terlihat tidak mengganggu aktivitas lalu lintas. Akan tetapi, saat waktu padat pengguna pasar dan kegiatan bongkar muat (lihat T2 pada gambar 18), parkir kendaraan akan menjadi penghambat lalu lintas sehingga mengakibatkan kemacetan jalan.

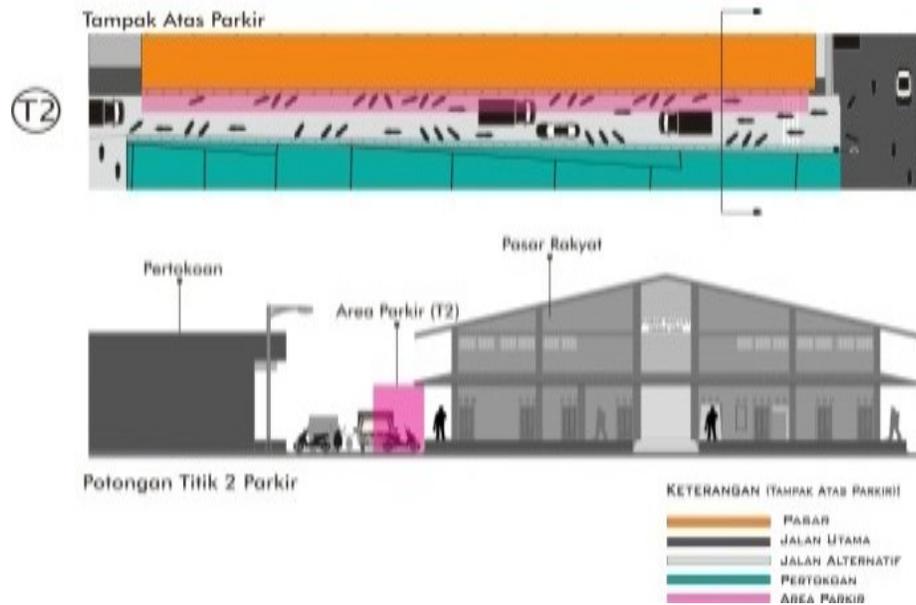


Gambar 18 Titik Area Parkir (Sumber: Penulis 2022)

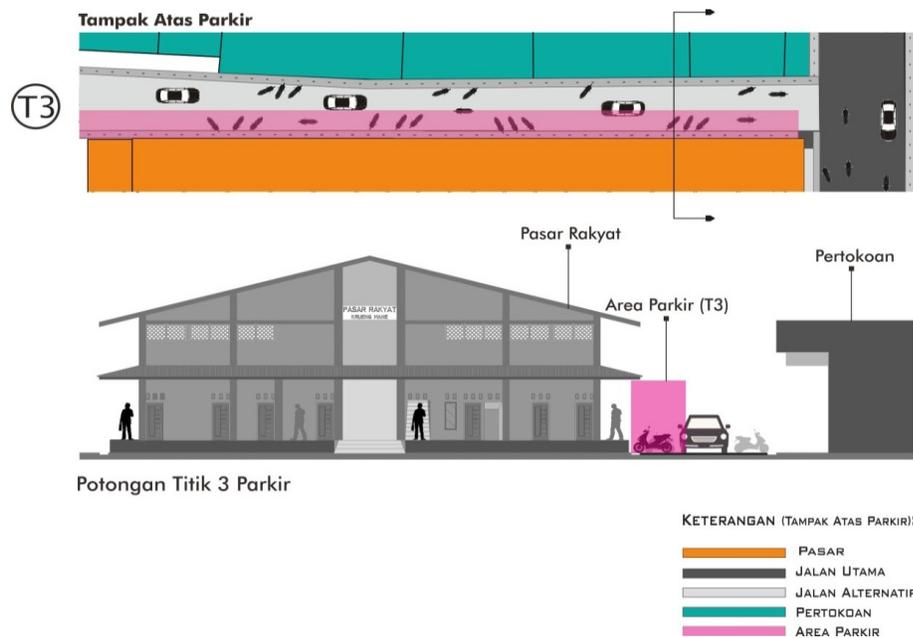
**Gambar 18** beberapa titik parkir yang dibeberapa titik lokasi di kawasan pasar Krueng Mane.



**Gambar 19** Potongan titik 1 area parkir pasar (Sumber: Penulis 2022)



**Gambar 20.** Potongan titik 2 area parkir pasar (Sumber: Penulis 2022)



**Gambar 21.** Potongan titik 3 parkir Pasar (Sumber: Penulis 2022)

Hal ini bukan hanya muncul karena keterbatasan lahan parkir, dari pengamatan dilapangan tidak ditemukan area parkir atau petak parkir khusus untuk kendaraan roda dua (lihat T1, T2 dan T3 pada gambar 21) sehingga citra pasar rakyat Krueng Mane ini juga semakin tidak baik karena terlihat berantakan dengan tumpukan kendaraan yang tidak tertata rapi.

- a. Tempat bongkar muat barang  
Tempat bongkar muat barang pada pasar rakyat krueng mane masih menyatu dengan tempat parkir kendaraan.

- b. Pelayanan Kebersihan  
Tingkat pelayanan kebersihan dalam pasar kurang diperhatikan.
- c. Masjid/ Musalla  
Fasilitas musalla masih belum tersedia, sehingga pada saat jam beribadah pengguna pasar terpaksa harus menggunakan fasilitas lainnya diluar kawasan.
- d. Toilet/ kamar mandi  
Fasilitas toilet/kamar mandi sebagai sarana penting dalam pasar. Namun, tidak tersedia fasilitas tersebut sehingga tidak memenuhi standar.
- e. Alat pemadam kebakaran seperti hydrant atau tabung pemadam.  
Tidak tersedia sehingga antisipasi kebakaran tidak ada dan tidak memenuhi standart.
- f. Pos ukur ulang  
Tidak tersedianya pos ukur ulang sehingga tidak memnuhi standarnya pasar. Pos ini harus tersedia alat ukur, takar dan timbang dan masih berlaku serta adanya penandaan untuk digunakan konsumen atau pedagang secara mandiri guna memeriksa barang yang dibeli atau diperdagangkan

Analisa fasilitas menunjukkan tempat parkir berada di jalan, tidak tersedia tempat bongkar muat khusus, tersedia pelayanan kebersihan, masjid/ musalla tidak tersedia, tidak tersedia alat pemadam dan tidak tersedia pos ukur ulang.

Hasil nilai rata-rata setiap faktor ruang pasar memperlihatkan penilaian pasar melalui kuesioner dan observasi.

**Tabel 3.** Hasil Nilai Rata-Rata Kuesioner/Interview

Pernyataan	(N) Responden	Nilai Rata-Rata	Skala Interval
Pernyataan <b>A1</b> Ukuran kios mudah untuk melakukan aktivitas jual beli.	24	2.30	Tidak Baik
Pernyataan <b>A2</b> Tinggi dan lebar meja los sudah dapat menampung barang dagangan.	24	2.29	Tidak Baik
Pernyataan <b>B1</b> Jarak dari jalan raya kepasar tidak jauh.	24	3.40	Baik
Pernyataan <b>B2</b> Pintu masuk dan keluar dibangunan pasar dapat ditemukan dan diakses dengan mudah.	24	3.10	Netral
Pernyataan <b>B3</b> Koridor mudah untuk dilalui dan tidak terhalang sesuatu.	24	2.70	Netral
Pernyataan <b>B4</b> Koridor dapat dilalui 2 orang berdampingan dengan membawa belanjaan	24	2.30	Tidak Baik
Pernyataan <b>B5</b> Transportasi angkutan umum sangat mudah ditemukan di area pasar.	24	3.10	Netral
Pernyataan <b>C1</b> Sudah tersedia papan informasi yang baik untuk menunjukkan arah-arah bagian pasar.	24	2.10	Tidak Baik
Pernyataan <b>C2</b> Tersedia papan identitas zonasi pada pasar	24	3.40	Baik

Pernyataan	(N) Responden	Nilai Rata- Rata	Skala Interval
Pernyataan <b>D1</b> Luas area parkir sudah dapat menampung kendaraan pengguna pasar.	24	2.25	Tidak Baik
Pernyataan <b>D2.</b> Tempat bongkat muat memadai dan tidak terhalang dengan objek lainnya.	24	2.20	Tidak Baik
Pernyataan <b>D3</b> Diarea bangunan pasar terlihat bersih dan bebas sampah.	24	2.50	Netral
Pernyataan <b>D4.</b> Toilet umum mudah ditemukan diarea pasar.	24	2.10	Tidak Baik
<b>TOTAL PERNYATAAN</b>	24	33.74	
<b>RATA-RATA PERNYATAAN</b>	24	$\frac{33.74}{13}$ = 2.59	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas (tabel 3) nilai rata-rata, diketahui nilai interval untuk hasil kuesioner adalah: Nilai sebesar  $\geq 1.8-2.6$  = tingkat kenyamanan dan kesesuaian tidak Baik. Angka rata-rata yang muncul dari data kuesioner yang sudah terkumpul menunjukkan angka sebesar 2.30 yang di mana jika disesuaikan dengan skala interval, angka ini menunjukkan pada tingkat kenyamanan dan kesesuaian tidak baik. Dapat dikategorikan bahwa tingkat kenyamanan dan kesesuaian ruang pasar ini adalah tidak baik.

### Simpulan

Evaluasi aspek fungsional pada pasar rakyat Krueng Mane secara efektif belum memenuhi standar dan hasil analisa kuesioner juga menunjukkan ketidaknyamanan dan kesesuaian yang tidak baik sehingga pasar sampai saat ini masih belum berfungsi secara optimal, baik berdasarkan atas: standar ruang, zonasi dan fasilitas sedangkan aksesibilitas sudah ada yang tersedia akan tetapi juga beberapa ada yang tidak terpenuhi sehingga belum dapat secara optimal dinyatakan memenuhi standarnya.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., dan Ismiyati. (2017). Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus: Revitalisasi Pasar di Kota Semarang). *Konferensi Nasional Teknik Sipil 11*. Universitas Tarumanagara.
- Anggraini, R., dan Susetyo, B. (2016). Evaluasi Tingkat Kenyamanan pada Bangunan Pasar Cipulir. *Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, 5 (3), 105-162.
- Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. (2015). *Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat*. Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. (2015). *Pasar Rakyat*. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152. Jakarta.
- Dimas A, G. (2017). *Kajian Aksesibilitas Dalam Evaluasi Pasca Huni Pasar Sukaramai*. Tugas Akhir. Departemen Arsitektur. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hadi W, D. P., Dan Ramdlani. S. (2018) Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang. *Artikel Ilmiah*. 6 (3).

- Halim, O. W. (2019). *Kajian Aktivitas Pasar Sebagai Ruang Publik Pada Perumahan Terencana*. Universitas Sumatera Utara.
- Jati, D. K., dan H. N. (2014). *Evaluasi Penyediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pasar Gede Sebagai Bagian Dari Pelayanan Publik Di Kota Surakarta*. Surakarta.
- Karin, L. (2018). *Evaluasi Purna Huni Pasar Tradisional Pada Pasar Bogor Di Kota Bogor*. Universitas Brawijaya.
- Kiik, V. M. (2006). *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubeno Kecamatan Kota Atabua-Kabupaten Belu*. Tesis. (Program Pasca Sarjana) Megister Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.
- Manoppo, D. P., Timboeleng, J., dan Supardjo, S. (2018). Evaluasi Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Pasar Pada Fasilitas Pasar Di Kota Mobagu. *Jurnal Spacial*.5(3),337-345.
- Nelly, N. S., dan Astuti, D. W., (2021) Evaluasi Aspek Fungsional Pada Pasar Kartasura. *Seminar Ilmiah Arsitektur II*, Vol.5, ISSN 2721-8686, Hal.32-39.
- Pasar Rakyat. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152. (n.d.). Jakarta.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 48 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.